

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

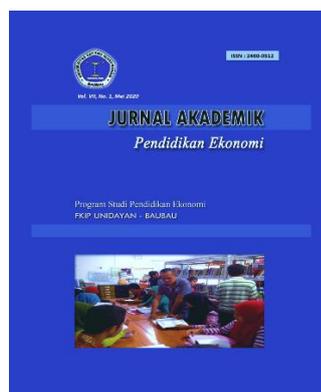
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords: *The Income of Informal*

Kata kunci : Pendapatan Pedagang Informal

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 085796697665



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

TINJAUAN PENDAPATAN PEDAGANG INFORMAL PADA PASAR WAITII BARAT DESA WAITII BARAT KECAMATAN TOMIA KABUPATEN WAKATOBI

¹La Ode Asman ²Tasrianto

¹²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas
Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.
124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: ¹laodeasman@unidayan.ac.id,
²tasriyanto88@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this study was how much the income of informal traders at Waitii Barat Market, Waitii Barat Village, Tomia District, Wakatobi Regency. The purpose of this study was to determine how much the income of informal traders at Waitii Barat Market, Waitii Barat Village, Tomia District, Wakatobi Regency. Data collection in this study was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Data obtained from 20 respondents, data analysis using income analysis. Based on the results of the income analysis, it could be seen that the total income in month 5 was Rp. 49,915,000, month 6 Rp. 56,219,000, month 7 Rp. 55,966,000, month 8 Rp. 60,477,730, and month 9 Rp. 60,762,000 which was earned from the economic business of informal traders in West Waitii Market as much as Rp. 60,762,000. The third respondent's net income was Rp. 10,950,000, was the respondent who received the highest income due to the relatively small amount of revenue received from the expenses incurred. On the other hand, respondents who got low income were caused by relatively little income while the costs incurred were quite large.

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan pedagang informal pada pasar waitii barat desa waitii barat kecamatan tomia kabupaten wakatobi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data direroleh dari 20 responden, analisis data menggunakan analisis pendapatan. Berdasarkan hasil analisis pendapatan, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan keseluruhan pada bulan 5 adalah Rp 49.915.000, bulan 6 Rp 56.219.000, bulan 7 Rp 55.966.000, bulan 8 Rp 60.477.730, dan bulan 9 Rp. 60.762.00 yang di peroleh dari usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 60.762.000. pendapatan bersih responden ke 3 Rp 10.950.000, merupakan responden yang menerima pendapatan tertinggi disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh cukup besar ddari biaya dikeluarkan relatif sedikit. Sebaliknya responden yang memperoleh pendpatan rendah disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh relatif sedikit sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Cara Mengutip:

Asman, L. O. and Tasrianto. 2020. Tinjauan Pendapatan Pedagang Informal pada Pasar Waitii Barat Desa Waitii Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor 2. Halaman 1 -10

I. PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan di bidang perekonomian diarahkan untuk dapat meningkatkan produksi barang dan jasa dengan melalui pendistribusian secara langsung keseluruh wilayah tanah air, terutama di daerah terpencil serta daerah perkotaan. Kelancaran arus barang dan jasa dapat memperlancar sasaran perekonomian yang stabil, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan penawaran barang dan jasa.

Perekonomian yang sangat besar terjadi di dalam masyarakat yaitu di dalam pasar. Ini di karenakan pasar dapat dijadikan sebuah sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan lapangan pekerjaan dan juga pendapatan. Pasar dalam arti sempit adalah tempat permintaan dan penawaran bertemu dalam hal ini lebih condong kearah pasar tradisional. Sedangkan secara umum pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli (wikipedia).

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang pasar tradisional. Kegiatan perekonomian dari sektor tradisional masih menjadi kegiatan jual beli yang terus bertahan di tengah-tengah persaingan era globalisasi sekarang ini. Salah satu kegiatan perekonomian dari sektor tradisional ini adalah adanya kegiatan jual beli yang berada di pasar tradisional.

Oleh masyarakat pedesaan khususnya, pasar tradisional digunakan sebagai tempat membeli kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pasar tradisional juga digunakan sebagian masyarakat untuk mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini oleh sebagian masyarakat dalam mencari penghasilan dengan berbagai macam cara, ada yang menjual kebutuhan sehari-hari dan ada juga yang menjual jasanya kepada calon pembeli.

Biasanya pasar tradisional terkenal dengan kumuh, becek, panas, bau. berbeda dengan pasar modern. Awalnya pasar modern masuk Indonesia pada tahun 1970. dahulu pasar modern dan pasar tradisional ini melengkapi. dari sisi pelaku pasar, kedua jenis industri retail ini (tradisional dan modern) dapat dikatakan saling melengkapi dan bukan merupakan pesaing satu dengan yang lain karena seolah-olah mereka menggarap pasar nya sendiri. karena pengusaha retail modern target pasar skala ekonomi menengah ke atas. sedangkan retail tradisional skala ekonomi menengah kebawah. tetapi, fenomena ini bertahan hingga tahun 1997 dimana perubahan ini terjadi ketika pemerintah membuka akses untuk mengundang investor asing masuk dengan mengizinkan kepemilikan sampai dengan 100%. (Herman Manalo 2011:62).

Pasar tradisional merupakan salah satu lokasi yang menjadi objek penggerak perekonomian khususnya di daerah setempat jika dikelola dengan baik oleh instansi terkait. Karena tidak sedikit masyarakat yang melakukan transaksi perdagangan, baik barang dan jasa.

Pasar Waitii barat yang merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Waitii Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Saat ini pasar Waitii barat menjadi wadah utama yang bergerak di bidang informal, penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah, kecil, serta mikro yang sebagian besar merupakan produk pertanian, hasil nelayan, sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Keberadaan pasar Waitii sangat menguntungkan bagi masyarakat Kecamatan Tomia karena dapat menyediakan kebutuhan sandang dan pangan.

Sektor informal dalam hal ini pedagang pasar tradisional Waitii dalam usahanya mendapatkan pendapatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: modal usaha, pengalaman usaha,

tenaga kerja, jam kerja, dsb. Faktor –faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang pasar tradisional Waitii Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi.

Dengan bertitik tolak pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di sektor informal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pendapatan Pedagang Informal pada Pasar Waitii Barat Desa Waitii Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder untuk mendeskripsikan dan mengungkap secara mendalam tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat informal dengan memanfaatkan sumber-sumber usaha yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarga dipasar waitii desa waitii barat. menurut (1993:87) menyatakan bahwa: deskriptif kuantitatif yaitu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta tersebut tertuju untuk mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan yaitu kondisinya.

Populasi penelitian adalah seluruh usaha ekonomi yang yang dikelola oleh masyarakat sekitar kawasan pasar waitii yang berjumlah 20 responden terdiri dari usaha penjualan ikan sebanyak 8 orang dan usaha penjualan sayuran sebanyak 9 orang dan usaha sembako sebanyak 3 orang. Mengingat populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak maka, sampel diambil dengan cara mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 20 orang

Instrumen dengan menggunakan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yakni dengan mengadakan wawancara langsung mengenai peranan pasar waitii dalam meningkatkan pendapatan pedagang di desa waitii kecamatan tomia kabupaten wakatobi. Data sekunder adalah data yang memperoleh untuk mengetahui tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumentasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berjalan dari medan empiris dalam

membangun teori dan data. Prosedur pengumpulan data ini meliputi 3 tahap berikut.

Metode observasi (pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian). observasi dilakukan untuk melihat perilaku pedagang sembako deskripsi lokasi atau tempat berdagang nya.

Metode Interview (wawancara) dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu pedagang informal dipasar waitii. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pedagang informal pada pasar waitii dalam meningkatkan pendapatan pasar Metode dokumenter (dokumentasi) Dilakukan pengambilan gambar objek oleh penelitian dilakukan sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi merupakan metode yang didapat dari mencari data-data relevan dalam bentuk tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pedagang informal pada pasar waitii dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Desa Waitii Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang mana untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = *Net Income* atau pendapatan bersih
 TR = *Total revenue* atau total penerimaan
 TC = *Total cost* atau *total biaya*

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pasar Waitii

Pasar waitii merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di kecamatan tomia kabupaten wakatobi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari yang terletak di desa waitii barat. Pasar waitii dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan sistem transaksi tawar-menawar secara langsung dipasar waitii. Didalam pasar waitii terdapat 4 kios, 6 los, 9 meja, dan 16 terpal pengalas dengan jumlah 20 pedagang. Dari hasil penelitian dengan observasi keberadaan pasar waitii mempunyai fungsi yang sangat penting bagi masyarakat didesa waitii barat. Bagi masyarakat adanya pasar waitii mempermudah memperoleh barang kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi masyarakat (produsen) pasar menjadi tempat memperoleh pendapatan tambahan. Bagi masyarakat

(konsumen) adanya pasar akan mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Seperti pasar pada umumnya, pasar waitii menyediakan berbagai macam barang dagangan, seperti barang-barang kebutuhan primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi lokasi pasar waitii yang kurang terawat tidak tertata dan terkesan kumuh, hal ini dapat dilihat banyaknya becek jika terjadi hujan. Kebanyakan juga pedangang-pedagang yang ada dipasar waitii menggunakan terpal sebagai pengalas untuk berdagang, sehingga pedagang-pedagang selalu berpindah-pindah. Pedagang selalu bergeser apabila tempat berdagangnya sudah ditempati oleh pedagang yang lain dan mengakibatkan mereka harus pasrah dan mengalah untuk mencari tempat lain.

Aktivitas pasar waitii memiliki waktu sangat berbeda dengan pasar pada umumnya yaitu tiap hari. Pasar waitii yaitu 3 kali dalam seminggu dengan keramaian pasar terjadi pada jam 16:00 WITA. Kemudian pedangang-pedagang yang ada dipasar waitii sebagian banyak menjual sembilan bahan pokok, pedagang sayur-sayuran

2. Karakteristik informan

Sebelum melangkah lebih jauh peneliti mencoba menggambarkan karakteristik informan yaitu pedangang yang berjumlah 20 pedagang. Karakteristik informan akan diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin

Peneliti membagi informan berdasarkan jenis kelaminnya, maka informan dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	8	40
2	Perempuan	12	60
Jumlah		20	1

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa 20 orang informan, yang dimana laki-laki yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 40%

dari 20 orang dan perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 60% dari 20 orang.

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peneliti membagi informan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, maka informan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak Sekolah	5	25
2	SD	3	15
3	SMP	4	20
4	SMA	7	35
5	Sarjana	1	5
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akhir informan yang tidak sekolah berjumlah 5 orang atau 25% informan yang tamatan SD berjumlah 3 orang atau 15% informan yang tamatan SMP berjumlah 4 orang atau 20% informan yang tamat SMA berjumlah 7 orang atau 35% dan informan yang menyelesaikan sarjana berjumlah 1 orang atau 5%

c. Karakteristik informan berdasarkan umur

Menurut jenis kelamin, maka informan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	%
1	20 - 40	7	35
2	41 - 50	6	30
3	51 - 60	6	30
4	>60	1	5
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data tabel 5 diatas yang menunjukkan bahwa informan berdasarkan jenis umur diketahui bahwa informan terbanyak berusia 20-40 tahun sebanyak 7 pedagang dengan presentase 35% dari 20 pedagang selanjutnya informan yang berusia 41-50 tahun dan informan yang berusia 51-60 tahun adalah sama dengan jumlah masing-masing 6 pedagang dengan persentase 30% dari 20 pedagang, kemudian informan yang berusia di atas 60

tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan presentase 5%.

3. *Penerimaan pedagang informal pada pasar waitii barat*

Tabel 4 Jumlah Penerimaan Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Bulan Mei 2020 (Satuan Rupiah)

No	Penjualan ikan	Penjualan sayuran	Penjualan sembako	Jumlah
1	5,800,000	-	-	5,800,000
2	10,000,000	-	-	10,000,000
3	13,000,000	-	-	13,000,000
4	5,500,000	-	-	5,500,000
5	4,000,000	-	-	4,000,000
6	3,800,000	-	-	3,800,000
7	3,000,000	-	-	3,000,000
8	4,000,000	-	-	4,000,000
9	-	869,000	-	869,000
10	-	822,000	-	822,000
11	-	800,000	-	800,000
12	-	672,000	-	672,000
13	-	900,000	-	900,000
14	-	662,000	-	662,000
15	-	672,000	-	672,000
16	-	700,000	-	700,000
17	-	600,000	-	600,000
18	-	-	8,000,000	8,000,000
19	-	-	8,900,000	8,900,000
20	-	-	7,250,000	7,250,000
Σ	49,100,000	6,697,000	24,150,000	79,947,000

Sumber: Data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel bulan mei tahun 2020 diatas menunjukkan bahwa besar penerimaan yang diperoleh responden secara keseluruhan sebesar Rp 79.947.000 responden ke- 17 sebesar Rp 600.000/ bulan mempunyai penerimaan terendah dari total penerimaan dan responden ke- 3 sebesar 13.000.000/bulan memperoleh penerimaan tertinggi.

Tabel 5 Penerimaan Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Bulan Juni 2020 (Dalam satuan Rupiah)

No	Penjualan lkan	Penjualan sayuran	Penjualan sembako	Jumlah
1	5,900,000	-	-	5,900,000
2	10,200,000	-	-	10,200,002
3	13,200,000	-	-	13,200,000
4	5,700,000	-	-	5,700,000
5	4,500,000	-	-	4,500,000
6	3,950,000	-	-	3,950,000
7	3,300,000	-	-	3,300,000
8	4,300,000	-	-	4,300,000
9	-	872,000	-	872,000
10	-	850,000	-	850,000
11	-	800,000	-	800,000
12	-	672,000	-	672,000
13	-	900,000	-	900,000
14	-	662,000	-	662,000
15	-	700,000	-	700,000
16	-	750,000	-	750,000
17	-	650,000	-	650,000
18	-	-	9,000,000	9,000,000
19	-	-	9,300,000	9,300,000
20	-	-	7,600,000	7,600,000
Σ	51,050,000	6,856,000	25,900,000	83,806,002

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa besar penerimaan yang diperoleh responden secara keseluruhan sebesar Rp 83.806.000 responden ke- 17 sebesar Rp 650.000/bulan mempunyai penerimaan terendah dari total penerimaan dan responden ke- 3 sebesar 13.200.000/bulan memperoleh penerimaan tertinggi.

Tabel 6 Jumlah penerimaan pedagang informal pada pasar Waitii bulan Juli 2020 (dalam Satuan Rupiah)

No	Penjualan ikan	Penjualan sayuran	Penjualan sembako	Jumlah
1	6,000,000	-	-	6,000,000
2	12,100,000	-	-	12,100,000
3	10,000,000	-	-	10,000,000
4	5,760,000	-	-	5,760,000
5	4,300,000	-	-	4,300,000
6	3,350,000	-	-	3,350,000
7	3,000,000	-	-	3,000,000
8	3,500,000	-	-	3,500,000
9	-	950,000	-	950,000
10	-	1,000,000	-	1,000,000
11	-	900,000	-	900,000
12	-	800,000	-	800,000
13	-	1,200,000	-	1,200,000
14	-	750,000	-	750,000
15	-	800,000	-	800,000
16	-	800,000	-	800,000
17	-	780,000	-	780,000
18	-	-	9,500,000	9,500,000
19	-	-	9,900,000	9,900,000
20	-	-	7,300,000	7,300,000
	48,010,000	7,980,000	26,700,000	82,690,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel bulan juli tahun 2020 diatas menunjukkan bahwa besar penerimaan yang diperoleh responden secara keseluruhan sebesar Rp 82.690.000 responden ke- 17 sebesar Rp 800.000/ bulan mempunyai penerimaan terendah dari total penerimaan dan responden ke- 2 sebesar 12.100.000/bulan memperoleh penerimaan tertinggi.

Tabel 7 Jumlah Penerimaan Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Pada Bulan agustus Tahun 2020

No	Penjualan ikan	Penjualan sayur	Penjualan sembako	Jumlah
1	6,200,000	-	-	6,200,000
2	12,400,000	-	-	12,400,000
3	10,900,000	-	-	10,900,000
4	5,860,000	-	-	5,860,000
5	4,900,000	-	-	4,900,000
6	3,850,000	-	-	3,850,000
7	3,900,000	-	-	3,900,000
8	3,500,000	-	-	3,500,000
9	-	980,000	-	980,000
10	-	874,000	-	874,000
11	-	980,000	-	980,000
12	-	870,000	-	870,000
13	-	1,300,000	-	1,300,000
14	-	950,000	-	950,000
15	-	900,000	-	900,000
16	-	890,000	-	890,000
17	-	800,000	-	800,000
18	-	-	9,650,000	9,650,000

19	-	-	9,980,000	9,980,000
20	-	-	7,367,000	7,367,000
Σ	51,510,000	8,544,000	26,997,000	87,051,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel bulan 8 tahun 2020 diatas menunjukkan bahwa besar penerimaan yang diperoleh responden secara keseluruhan sebesar Rp 87.051.000 responden ke- 17 sebesar Rp 800.000/ bulan mempunyai penerimaan terendah dari total penerimaan dan responden ke- 2 sebesar 12.400.000/bulan memperoleh penerimaan tertinggi.

Tabel 8 Penerimaan Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Bulan September Tahun 2020

No	Penjualan ikan	Penjualan sayur	Penjualan sembako	Jumlah
1	6,200,000	-	-	6,200,000
2	12,400,000	-	-	12,400,000
3	10,900,000	-	-	10,900,000
4	5,860,000	-	-	5,860,000
5	4,900,000	-	-	4,900,000
6	3,850,000	-	-	3,850,000
7	3,900,000	-	-	3,900,000
8	3,500,000	-	-	3,500,000
9	-	980,000	-	980,000
10	-	874,000	-	874,000
11	-	980,000	-	980,000
12	-	870,000	-	870,000
13	-	1,300,000	-	1,300,000
14	-	950,000	-	950,000
15	-	900,000	-	900,000
16	-	890,000	-	890,000
17	-	800,000	-	800,000
18	-	-	9,650,000	9,650,000
19	-	-	9,980,000	9,980,000
20	-	-	7,367,000	7,367,000
Σ	51,510,000	8,544,000	26,997,000	87,051,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel bulan september tahun 2020 diatas menunjukkan bahwa besar penerimaan yang diperoleh responden secara keseluruhan sebesar Rp 88.096.000 responden ke- 17 sebesar Rp 800.000/ bulan mempunyai penerimaan terendah dari total penerimaan dan responden ke- 2 sebesar 12.000.000/bulan memperoleh penerimaan tertinggi.

Disamping itu besarnya penerimaan penjualan banyak yang membeli barang dagangan pada lokasi pasar dan penjualan dagangan berupa penjualan ikan penerimaan penjualannya lebih besar dibandingkan penjualan sayur dan sembako.

4. Pengelolaan pedagang informal pada pasar waitii barat

Dalam perencanaan suatu usaha ekonomi pedagang di pasar waitii sejumlah modal serta seberapa besar biaya yang akan dipergunakan. Dengan demikian pengusaha tersebut dapat

memilih jenis usaha ekonomi yang akan dikelola sesuai dengan modal yang dimiliki dan akan digunakan dalam usahanya.

Tabel 9 Jumlah Biaya Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Barat Bulan 5 Tahun 2020

No	Pembelian ikan	Pembelian sayuran	Pembelian sembako	Jumlah
1	2,500,000	-	-	2,500,000
2	2,400,000	-	-	2,400,000
3	2,350,000	-	-	2,350,000
4	2,440,000	-	-	2,440,000
5	2,600,000	-	-	2,600,000
6	2,400,000	-	-	2,400,000
7	2,300,000	-	-	2,300,000
8	2,000,000	-	-	2,000,000
9	-	350,000	-	350,000
10	-	340,000	-	340,000
11	-	300,000	-	300,000
12	-	320,000	-	320,000
13	-	350,000	-	350,000
14	-	362,000	-	362,000
15	-	372,000	-	372,000
16	-	300,000	-	300,000
17	-	200,000	-	200,000
18	-	-	2,000,000	2,000,000
19	-	-	2,200,000	2,200,000
20	-	-	2,250,000	2,250,000
Σ	18,990,000	2,894,000	6,450,000	28,334,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel 12 diatas menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan responden dalam mengelola usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 28.334.000 biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya penjualan ikan yaitu sebesar Rp 18.990.000. besarnya biaya penjualan ikan disebabkan oleh harga dari biaya bahan makanan.

Tabel 10 Jumlah Biaya Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Barat Bulan juni Tahun 2020

No	Pembelian ikan	Pembelian sayuran	Pembelian sembako	Jumlah
1	2,500,000	-	-	2,500,000
2	2,400,000	-	-	2,400,000
3	2,350,000	-	-	2,350,000
4	2,440,000	-	-	2,440,000
5	2,600,000	-	-	2,600,000
6	2,400,000	-	-	2,400,000
7	2,300,000	-	-	2,300,000
8	2,000,000	-	-	2,000,000
9	-	350,000	-	350,000
10	-	340,000	-	340,000
11	-	300,000	-	300,000
12	-	320,000	-	320,000
13	-	350,000	-	350,000
14	-	362,000	-	362,000
15	-	372,000	-	372,000
16	-	300,000	-	300,000
17	-	200,000	-	200,000
18	-	-	2,000,000	2,000,000
19	-	-	2,200,000	2,200,000
20	-	-	2,250,000	2,250,000
Σ	18,990,000	2,894,000	6,450,000	28,334,000

Sumber: data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan responden dalam mengelola usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 28.334.000 biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya penjualan ikan yaitu sebesar Rp 18.990.000. besarnya biaya penjualan ikan disebabkan oleh harga dari biaya bahan makanan.

Tabel 11 Jumlah Biaya Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Barat Bulan juli Tahun 2020

No	Pembelian ikan	Pembelian sayuran	Pembelian sembako	Jumlah
1	2.200.000	-	-	2.200.000
2	2.100.000	-	-	2.100.000
3	2.150.000	-	-	2.150.000
4	2.240.000	-	-	2.240.000
5	2.400.000	-	-	2.400.000
6	2.300.000	-	-	2.300.000
7	2.200.000	-	-	2.200.000
8	2.000.000	-	-	2.000.000
9	-	300.000	-	300.000
10	-	320.000	-	320.000
11	-	310.000	-	310.000
12	-	320.000	-	320.000
13	-	350.000	-	350.000
14	-	312.000	-	312.000
15	-	342.000	-	342.000
16	-	300.000	-	300.000
17	-	280.000	-	280.000
18	-	-	2.050.000	2.050.000
19	-	-	2.100.000	2.100.000
20	-	-	2.150.000	2.150.000
Σ	17.590.000	2.834.000	6.300.000	26.724.000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan responden dalam mengelola usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 26.724.000 biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya penjualan ikan yaitu sebesar Rp 17.590.000. besarnya biaya penjualan ikan disebabkan oleh harga dari biaya bahan makanan.

Tabel 7 Jumlah Biaya Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Barat Bulan Agustus 2020 (dalam Satuan Rupiah)

No	Pembelian ikan	Pembelian sayuran	Pembelian sembako	Jumlah
1	2.200,000	-	-	2.200,000
2	2.300,000	-	-	2.300,000
3	2.150,000	-	-	2.150,000
4	2.240,000	-	-	2.240,000
5	2.100,000	-	-	2.100,000
6	2.200,000	-	-	2.200,000
7	2.200,000	-	-	2.200,000
8	2.120,000	-	-	2.120,000
9	-	250,000	-	250,000
10	-	240,000	-	240,000
11	-	200,000	-	200,000
12	-	220,000	-	220,000
13	-	250,000	-	250,000
14	-	262,000	-	262,000
15	-	272,000	-	272,000
16	-	200,000	-	200,000
17	-	190,000	-	190,000
18	-	-	2,000,000	2,000,000
19	-	-	2,100,000	2,100,000
20	-	-	2,150,000	2,150,000
Σ	17,510,000	2,084,000	6,250,000	25,844,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel 15 diatas menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan responden dalam mengelola usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 25.884.000 biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya penjualan ikan yaitu sebesar Rp 17.510.000. besarnya biaya penjualan ikan disebabkan oleh harga dari biaya bahan makanan.

Tabel 8 Jumlah Biaya Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Barat Bulan September 2020

No	Pembelian ikan	Pembelian sayuran	Pembelian sembako	Jumlah
1	2,500,000	-	-	2,500,000
2	2,200,000	-	-	2,200,000
3	2,350,000	-	-	2,350,000
4	2,340,000	-	-	2,340,000
5	2,600,000	-	-	2,600,000
6	2,200,000	-	-	2,200,000
7	2,300,000	-	-	2,300,000
8	2,100,000	-	-	2,100,000
9	-	250,000	-	250,000
10	-	240,000	-	240,000
11	-	200,000	-	200,000
12	-	220,000	-	220,000
13	-	220,000	-	220,000
14	-	262,000	-	262,000
15	-	272,000	-	272,000
16	-	200,000	-	200,000
17	-	160,000	-	160,000
18	-	-	2,000,000	2,000,000
19	-	-	2,200,000	2,200,000
20	-	-	2,250,000	2,250,000
Σ	18,590,000	2,024,000	6,450,000	27,064,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan responden dalam mengelola usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 27.064.000 biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya penjualan ikan yaitu sebesar Rp 18.590.000. besarnya biaya penjualan ikan disebabkan oleh harga dari biaya bahan makanan.

5. Pendapatan bersih usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat

Pendapatan bersih pengelolaan usaha ekonomi berupa usaha penjualan ikan, sayur, dan sembako pada pasar waitii barat desa waitii batar kecamatan tomia kabupaten wakatobidari penerimaan tersebut dengan biaya yang dikeluarkan selama dalam mengelola usaha penjualan ikan, sayur, dan sembako dipasar waitii. Besarnya keuntungan merupakan ukuran keberhasilan pengelolaan pedagang informal pada pasar waitii. Dengan mengetahui besarnya penerimaan masing- masing usaha ekonomi dan biaya yang dikeluarkan pada setiap bulannya, maka besarnya pendapatan bersih yang diperoleh

masyarakat dapat dihitung. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Pendapatan Bersih Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Bulan Mei Tahun 2020

No	Penjualan Ikan	Penjualan Sayuran	Penjualan Sembako	Jumlah
1	2,300,000	-	-	2,300,000
2	7,600,000	-	-	7,600,000
3	10,650,000	-	-	10,650,000
4	2,660,000	-	-	2,660,000
5	1,400,000	-	-	1,400,000
6	1,400,000	-	-	1,400,000
7	700,000	-	-	700,000
8	2,000,000	-	-	2,000,000
9	-	519,000	-	519,000
10	-	382,000	-	382,000
11	-	400,000	-	400,000
12	-	352,000	-	352,000
13	-	550,000	-	550,000
14	-	300,000	-	300,000
15	-	300,000	-	300,000
16	-	300,000	-	300,000
17	-	400,000	-	400,000
18	-	-	6,000,000	6,000,000
19	-	-	6,700,000	6,700,000
20	-	-	5,000,000	5,000,000
Σ	28,710,000	3,503,000	17,700,000	49,915,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan Hasil Data Analisis Pendapatan Tabel diatas, Dapat Diketahui Bahwa Besarnya Pendapatan Bersih Yang Diperoleh Ddari Usaha Pedagang Sektor Informal Dipsar Waitii Barat Secara Keseluruhan Sebesar Rp 49.915.000. Pendapatan Bersih Responden Ke 3 Sebesar Rp 10.650.000. Merupakan Responden Yang Menerima Pendapatan Tertinggi Disebabkan Oleh Penerimaan Yang Diperoleh Cukup Besar Dari Biaya Yang Dikeluarkan Relatif Sedikit. Sebaliknya Responden Yang Memperoleh Pendapatan Rendah Disebabkan Oleh Penerimaan Relatif Sedikit Sedangkan Biaya Yang Dikeluarkan Cukup Besar.

Tabel 10 Pendapatan Bersih Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Bulan 6 Tahun 2020

No	Penjualan ikan	Penjualan sayuran	Penjualan sembako	Jumlah
1	3,500,000	-	-	3,500,000
2	7,760,000	-	-	7,760,000
3	10,950,000	-	-	10,950,000
4	3,460,000	-	-	3,460,000
5	2,300,000	-	-	2,300,000
6	1,950,000	-	-	1,950,000
7	1,100,000	-	-	1,100,000
8	2,300,000	-	-	2,300,000
9	-	522,000	-	522,000
10	-	530,000	-	530,000
11	-	480,000	-	480,000
12	-	352,000	-	352,000
13	-	550,000	-	550,000
14	-	300,000	-	300,000
15	-	372,000	-	372,000
16	-	410,000	-	410,000
17	-	83,000	-	83,000
18	-	-	6,900,000	6,900,000
19	-	-	7,000,000	7,000,000
20	-	-	5,400,000	5,400,000
Σ	33,320,000	3,599,000	19,300,000	56,219,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan hasil data analisis pendapatan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan bersih yang diperoleh ddari usaha pedagang sektor informal dipsar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 56.219.000.

pendapatan bersih responden ke 3 sebesar Rp 10.950.000. Merupakan responden yang menerima pendapatan tertinggi disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh cukup besar dari biaya yang dikeluarkan relatif sedikit. Sebaliknya responden yang memperoleh pendapatan rendah disebabkan oleh penerimaan relatif sedikit sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Tabel 11 Pendapatan Bersih Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Bulan 7 Tahun 2020

No	Penjualan ikan	Penjualan sayuran	Penjualan sembako	Jumlah(Rp)
1	3,800,000	-	-	3,800,000
2	10,000,000	-	-	10,000,000
3	7,850,000	-	-	7,850,000
4	3,520,000	-	-	3,520,000
5	1,900,000	-	-	1,900,000
6	1,050,000	-	-	1,050,000
7	800,000	-	-	800,000
8	1,500,000	-	-	1,500,000
9	-	650,000	-	650,000
10	-	680,000	-	680,000
11	-	590,000	-	590,000
12	-	480,000	-	480,000
13	-	850,000	-	850,000
14	-	438,000	-	438,000
15	-	458,000	-	458,000
16	-	500,000	-	500,000
17	-	500,000	-	500,000
18	-	-	7,450,000	7,450,000
19	-	-	7,800,000	7,800,000
20	-	-	5,150,000	5,150,000
Σ	30,420,000	5,146,000	20,400,000	55,966,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan hasil data analisis pendapatan tabel 11 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan bersih yang diperoleh ddari usaha pedagang sektor informal dipsar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 55.966.000. pendapatan bersih responden ke 2 sebesar Rp 10.000.000. Merupakan responden yang menerima pendapatan tertinggi disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh cukup besar dari biaya yang dikeluarkan relatif sedikit. Sebaliknya responden yang memperoleh pendapatan rendah disebabkan oleh penerimaan relatif sedikit sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Tabel 12 Pendapatan Bersih Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Bulan 8 Tahun 2020

No	Penjualan ikan	Penjualan sayuran	Penjualan sembako	Jumlah(Rp)
1	4,000,000	-	-	4,000,000
2	10,100,000	-	-	10,100,000
3	8,750,000	-	-	8,750,000
4	3,620,000	-	-	3,620,000
5	2,800,000	-	-	2,800,000
6	1,650,000	-	-	1,650,000
7	1,700,000	-	-	1,700,000
8	1,380,000	-	-	1,380,000
9	-	730,000	-	730,000
10	-	634,000	-	634,000
11	-	780,000	-	780,000
12	-	650,000	-	650,000
13	-	1,050,000	-	1,050,000
14	-	688,000	-	688,000
15	-	628,000	-	628,000
16	-	690,000	-	690,000
17	-	610,000	-	610,000
18	-	-	7,650,000	7,650,000
19	-	-	7,880,000	7,880,000
20	-	-	5,217,000	5,217,000
Σ	34,000,000	5,730,730	20,747,000	60,477,730

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan hasil data analisis pendapatan tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan bersih yang diperoleh ddari usaha pedagang sektor informal dipasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 60.477.730. pendapatan bersih responden ke 2 sebesar Rp 10.950.000. Merupakan responden yang menerima pendapatan tertinggi disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh cukup besar dari biaya yang dikeluarkan relatif sedikit. Sebaliknya responden yang memperoleh pendapatan rendah disebabkan oleh penerimaan relatif sedikit sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Tabel 13 Pendapatan Bersih Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Bulan 9 Tahun 2020

No	Penjualan ikan	Penjualan sayuran	Penjualan sembako	Jumah
1	3,700,000	-	-	3,700,000
2	9,800,000	-	-	9,800,000
3	9,550,000	-	-	9,550,000
4	3,250,000	-	-	3,250,000
5	2,300,000	-	-	2,300,000
6	1,150,000	-	-	1,150,000
7	1,700,000	-	-	1,700,000
8	1,700,000	-	-	1,700,000
9	-	750,000	-	750,000
10	-	734,000	-	734,000
11	-	1,000,000	-	1,000,000
12	-	650,000	-	650,000
13	-	1,080,000	-	1,080,000
14	-	688,000	-	688,000
15	-	628,000	-	628,000
16	-	690,000	-	690,000
17	-	640,000	-	640,000
18	-	-	7,850,000	7,850,000
19	-	-	7,785,000	7,785,000
20	-	-	5,117,000	5,117,000
Σ	33,150,000	6,860,000	20,752,000	60,762,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan hasil data analisis pendapatan tabel 21 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan bersih yang diperoleh ddari usaha pedagang sektor informal dipasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 60.762.000. pendapatan bersih responden ke 2 sebesar Rp 9.800.000. Merupakan responden yang menerima pendapatan tertinggi disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh cukup besar dari biaya yang dikeluarkan relatif sedikit. Sebaliknya responden yang memperoleh pendapatan rendah disebabkan oleh penerimaan relatif sedikit sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Sesuai dengan hasil analisis diatas maka d dapat dikatakan besarnya pendapatan responden yang mengelola usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii dikategorikan sedang atau memperoleh pendapatan yang cukup memadai dan sebagian berpendapatan rendah atau kurang memadai, hl ini didukung dengan klasifikasi

pendapatan bersih yang dikemukakan oleh badan pusat statistik sulawesi tenggara yaitu:

1. Pendapatan tinggi > Rp 3.000.000/bulan
2. Pendapatan sedang Rp 1.000.000- Rp 3.000.000/bulan
3. Pendapatan rendah < Rp 1.000.000

Sesuai dengan klasifikasi pendapatan diatas, maka dapat dikatakan bahwa penddapatan responden pedagang pada pasar waitii barat dikategorikan sedang.

Tabel 14 Pendapatan Bersih Pedagang Informal Pada Pasar Waitii Barat Desa Waitii Barat Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Bulan 5- 9 Tahun 2020

No reponden	Pendapatan pokok (Rp /5bulan)
1	18,300,000
2	45,260,000
3	47,750,000
4	16,910,000
5	10,700,000
6	7,200,000
7	6,000,000
8	8,880,000
9	3,171,000
10	3,060,000
11	3,202,000
12	2,484,000
13	11,730,000
14	2,414,000
15	2,386,000
16	2,690,000
17	2,233,000
18	35,850,000
19	37,165,000
20	25,884,000
Σ	293,269,000

Sumber : data primer (diolah) tahun 2020

Berdasarkan tabel 14 diatas dalam penelitian diketahui dari 20 responden pedagang dipasar waitii barat jumlah keseluruhan pendapatan pokok adalah Rp 293.269.000 dan pendapatan paling besar dari bulan 5-9 yaitu penjualan ikan terima pendapatan bersih responden ke 3 Rp 47.750.000 merupakan responden yang menerima pendapatan tertinggi

6. Pembahasan

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa dari 20 responden pedagang informal jumlah keseluruhan pendapatan pokok adalah Rp 293.269.000

1. Sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukan sejumlah kegiatan ekonomi berskala kecil terlibat dalam proses menghasilkan dan meyebarkan barang –barang ataupun jasa – jasa yang masih dalam proses evaluasi,
2. Pendapatan masyarakat secara umum pendapatan merupakan semua hasil seorang anggota masyarakat atau individu yang dinilai dengxan uang yang diterima seorang melalui

hasil penjualan sedangkan dalam pengertian sederhana pendapatan adalah balas jasa yang diterima seorang sebagai akibat dari melakukan pekerjaan atau penjualan faktor – faktor produksi

Dalam suatu perekonomian, kegiatan produksi yang dilakukan dalam menghasilkan barang dan jasa, tentu mempunyai harapan untuk memperoleh pendapatan, sebagai sumber daya beli dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan bersih yang di peroleh dari usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 60.762.000. pendapatan bersih responden ke 3 Rp 10.950.000, merupakan responden yang menerima pendapatan tertinggi disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh cukup besar ddari biaya dikeluarkan relatif sedikit. Sebaliknya responden yang memperoleh pendapatan rendah disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh relatif sedikit sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Dalam menghasilkan suatu output, biaya merupakan suatu faktor yang sangat penting. Demikian pula halnya dalam melaksanakan proses produksi tentulah terdapat terdapat sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Komponen biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh jenis biaya yang dikeluarkan selama mengelola usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat desa waitii barat kecamatan tomia kabupaten wakatobi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Hasil penelitian diketahui biaya usaha yang dikeluarkan dalam mengelola usaha ekonomi masyarakat sektor informal meliputi biaya usaha penjualan ikan, sayur – sayuran dan sembako.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pendapatan, dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan keseluruhan pada bulan 5 adalah Rp 49.915.000, bulan 6 Rp 56.219.000, bulan 7 Rp 55.966.000, bulan 8 Rp 60.477.730, dan bulan 9 Rp 60.762.000 yang di peroleh dari usaha ekonomi pedagang informal pada pasar waitii barat secara keseluruhan sebesar Rp 60.762.000. pendapatan bersih responden ke 3 Rp 10.950.000, merupakan responden yang menerima pendapatan tertinggi disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh cukup besar dari biaya dikeluarkan relatif sedikit. Sebaliknya responden yang memperoleh pendapatan rendah disebabkan oleh penerimaan yang diperoleh relatif sedikit sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dipasar waitii barat desa waitii barat kecamatan tomia kabupaten wakatobi maka dapat diberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan usaha, perlu adanya tekanan dan pemasukan pendapatan modal usaha
2. Bagi pemerintah, perlu adanta dukungan membangun terbitnya sarana prasarana dan fasilitas – fasilitas pasar waitii.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dapat memberikan bantuan berupa modal kepada pedagang informal dalam meningkatkan kesejahteraannya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Breman, Jan. 1985. *Sistem Tenaga Kerja Dualistik, Suatu Kritik terhadap Informal*, dalam Chris Manning (ed) *Urbanisasi, Pengangguran dan Informal di Kota*. Gramedia. Jakarta.
- [3] Burhanuddin A. Usman, dkk. 2011 *pengertian pasar, syarat-syarat pasar, fungsi pasar dan jenis-jenis pasar*. Penerbit PT. Pabelan, Jln, Raya Solo
- [4] Boediono, 2012 *Pengantar Ekonomi*, Jakarta Erlangga
- [5] Chiristi, M.W. 2017. *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmu ekonomi Vol 1 Jilid 2/2017 Hal. 214-22
- [6] Fahri, Aushaf, 2014. *Ilmu Sosial Blogspotnsep Informal*. Jakarta: Universitas Gadjah Mada.
- [7] Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja GrafindoKotler dan Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran Edisi Kedua Belas*, Dialihkan Bahasakan Oleh Benjamin Molan, Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama
- [8] Malano, Herman. 2011. *“Selamatkan Pasar Tradisional “* Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama